



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 2, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2024
 Reviewed : 01/04/2024
 Accepted : 06/04/2024
 Published : 13/04/2024

Nailatul Hidayah¹
 Ribut Prastiwi
 Sriwijayanti²

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL DALAM PEMBELAJARAN PKN PADA KELAS 2 SDN SUMENDI 1 KABUPATEN PROBOLINGGO

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan karena bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi (Menaati Aturan di Sekitarku) siswa kelas II SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri 2 kali pertemuan dalam 1 minggu selama 2 minggu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo dengan jumlah 26 siswa terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat yang awalnya pada siklus 1 sebesar 59% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 28% menjadi 81%. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada pre tes yaitu 65,76 dengan persentase 50%, pada siklus 1 menjadi 73,82 dengan persentase 71,43%, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 85 dengan persentase 92,85%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo.

Kata kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning

Abstract

This research was carried out because it aimed to determine the improvement in learning outcomes of class II students at SDN Sumendi 1 Probolinggo Regency on the material (Obeying the Rules Around Me). This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which has 4 stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Implemented in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The subjects of this research were class II students at SDN Sumendi 1 Probolinggo Regency with a total of 26 students consisting of 14 boys and 12 girls. The data collection techniques used by researchers are through observation, interviews, tests and documentation. The results of this research show that student learning outcomes have also increased, this can be seen from the average student score on the pre-test, namely 65.38 with a proportion of 46.15%, in cycle 1 it was 73.07 with a proportion of 69.23% , and in cycle 2 it increased to 79.42 with a proportion of 92.30%. So it can be concluded that the Problem Based Learning learning model can improve the learning outcomes of class II students at SDN Sumendi 1 Probolinggo Regency.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Marga
 email: nailatulhidayah275@gmail.com, ributprastiwi@upm.ac.id

PENDAHULUAN

Sekolah harus membimbing siswa menuju pertumbuhan pribadi di berbagai bidang seperti spiritualitas, disiplin diri, karakter, kecerdasan, dan keterampilan praktis sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat, sehingga memberikan pengaruh positif pada komunitas mereka di semua tingkatan. Menurut (Susilo, 2020:2) Menjaga dan memupuk harga diri bangsa lebih mudah dilakukan oleh masyarakat yang telah mengenyam pendidikan tinggi. Sebab, pendidikan merupakan ikhtiar mulia karena berupaya mencerdaskan kehidupan masyarakat suatu bangsa dan negara. Anak-anak adalah tulang punggung setiap komunitas, dan pendidikan membantu mereka berkembang menjadi individu yang berbakti dan kuat secara spiritual.

Efektivitas seorang guru bergantung pada lebih dari sekedar menyampaikan informasi dan mengarahkan murid; itu juga tergantung pada menginspirasi mereka. Untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan, tidak ada yang lebih penting daripada kemampuan seorang guru dalam memotivasi siswanya. Saat mereka bersekolah, siswa melewati fase kemalasan menuju ketekunan, kecerdasan menuju kecerdasan, perilaku buruk menuju ketaatan, dan kegagalan menuju kesuksesan menuju kesuksesan. Hal ini hanya dapat terjadi jika para pendidik terus-menerus menginspirasi siswanya untuk unggul dalam segala aspek kehidupan, mengembangkan hubungan yang kuat, dan menjadi anggota masyarakat yang berpengaruh dengan kemampuan intelektual dan spiritual yang luar biasa.

Menurut pendapat (Jainiyah et al., 2023:2) Dimulai pada hari pertama perjalanan pendidikan formal mereka dan berlanjut hingga sekolah dasar dan menengah, anak-anak sebagian besar bertanggung jawab untuk belajar dari guru—yang juga merupakan pendidik yang berkualitas—melalui pengajaran, bimbingan, kepemimpinan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi. Konsep guru bukanlah hal baru dalam bidang pendidikan. Banyak orang percaya bahwa mahasiswa harus menjunjung tinggi profesornya. Anda boleh menaruh keyakinan pada apa pun yang dikatakan Digugu. Memberi contoh yang baik adalah tahap pertama dalam menarik orang lain untuk meniru tindakan Anda.

Penelitian awal pada tanggal 20 Oktober 2023 yang dilakukan peneliti dengan wali kelas II SDN Sumendi I. Masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah, khususnya pada mata pelajaran ppkn pokok bahasan menaati aturan disekitarku. Masalah kesehatan siswa yang membuat mereka kurang perhatian di kelas menjadi salah satu penyebab hal tersebut. Beberapa siswa masih memilih diam dan mencatat daripada berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dengan mengangkat tangan atau mengajukan pertanyaan. Dalam keadaan seperti ini, siswa tidak akan mampu belajar sebanyak yang mereka bisa..

Dari 26 siswa di kelas tersebut, 15 siswa tidak mencapai KKM menurut penilaian guru terhadap hasil belajar. Paradigma pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa merupakan hal yang penting dalam pendekatan Problem Based Learning Menurut (Sari & Ganing, 2021:3) Melalui metode Problem Based Learning, siswa meningkatkan pemikiran analitis, keterampilan pemecahan masalah, dan pengetahuan dasar dengan menerapkan konsep teoretis pada tantangan dunia nyata. Jika tantangan yang diberikan kepada siswa secara jelas berkaitan dengan situasi dunia nyata, maka pendekatan PBL mungkin memiliki peluang keberhasilan yang lebih besar. Salah satu taktiknya adalah memberikan tugas kepada siswa yang relevan dengan dunia nyata.

Sebuah penelitian tindakan kelas yang potensial sedang dipertimbangkan oleh penulis, dengan judul karya “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran PKn.” Penelitian ini akan berkonsentrasi pada Kelas 2 SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penulis bersandar pada uraian tersebut.

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian

Pelaksanaan yang dilaksanakan merupakan penelitian dengan model penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang berjalan dengan siklus. Setiap siklusnya terdiri

dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Yudistira (Rustiyarsol, 2020: 14) mendefinisikan PTK sebagai studi reflektif dengan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas secara kollektif.

(H. Susilo et al., 2022:3) Setiap pendidik, sekarang atau di masa depan, yang berkepentingan untuk memperbaiki sistem, teknik, proses, materi, kompetensi, atau lingkungan pembelajaran pendidikan dapat mengikuti PTK, yang bercirikan penelitian yang diatur, dapat diulang, dan reflektif diri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif tersebut meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan tertulis dari dokumen. Namun, peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi tanpa menghilangkan data asli melalui analisis data kuantitatif.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart. (Prihantoro & Hidayat, 2019: 56) Model ini terdapat dalam buku maupun artikel dan model ini terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect).

Kehadiran peneliti

Penelitian ini menggunakan jenis model penelitian kolaboratif yaitu peneliti dengan guru kelas yang melakukan kerja sama dalam melaksanakan penelitian dan mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki kedudukan sebagai pengamat, perencanaan, pelaksana, pengumpul data, peng analisis data, dan perancang tindakan. Selama penelitian berlangsung, peneliti dengan guru saling bekerja sama mengobservasi proses pembelajaran dan penyusunan Modul Ajar, dan pengumpulan data.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo dengan mengambil siswa kelas II semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 26 siswa sebagai subjek penelitian. Sekolah ini beroperasi sejak tahun 1975 yang beralamatkan di Dusun Tabata, Desa Sumendi, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo, kode pos 67252.

Tujuan penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo pada kelas II karena terdapat suatu masalah yang ditemukan ketika pembelajaran kurikulum merdeka di kelas. Sebagian besar kelas saya adalah. Banyaknya siswa yang tidak memenuhi standar KKM menunjukkan bahwa mereka kurang memperhatikan pelajaran di kelas. Beberapa siswa masih memilih duduk diam dan mencatat daripada bertanya atau bercakap-cakap dengan teman sekelasnya. Siswa tidak akan bisa mendapatkan hasil maksimal dari pendidikannya dalam kondisi seperti ini.

Penelitian tindakan kelas berbasis model pembelajaran kolaboratif Problem-Based Learning (PBL) berupaya memecahkan permasalahan tersebut dengan mendorong keagenan siswa dalam proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai kelas. pengaturan yang diperlukan telah dibuat.

Sumber data

Berikut data dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Data

Terdapat 2 buah data dalam penelitian ini, data pertama dapat diperoleh dari tes hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN dan data penunjang penelitian ini berupa pedoman observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah siswa di SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo dengan mengambil siswa kelas II semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 26 siswa sebagai subjek penelitian. Sekolah ini beroperasi sejak tahun 1975 yang beralamatkan di Dusun Tabata, Desa Sumendi, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo, kode pos 67252.

Dengan demikian sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara yang mana sumber data utama tersebut melalui perekaman baik audio, atau video, juga di catat melalui catatan tertulis. Sedangkan data tambahan dapat diperoleh dari sumber dokumen yang tertulis.

Prosedur pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang di pertanggung jawabkan data relevan, maka seorang peneliti diharuskan memiliki beberapa teknik pengumpulan data. Adapun metode-metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Metode observasi

Data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan data yang dapat menjelaskan berhasil tidaknya suatu penelitian. Adapun data – data penelitian yang diamati, yakni:

1. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati aktivitas belajar siswa ketika proses belajar berlangsung seperti berdiskusi, mengerjakan soal, menyampaikan pendapat dan sebagainya. Tujuannya agar mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa ketika pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan model Problem Based Learning (PBL) dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian. Data hasil observasi ditulis dalam sebuah lembar observasi, kemudian disusun dengan indikator. Untuk melakukan observasi peneliti dibantu oleh guru kelas karena kegiatan observasi membutuhkan data yang akurat.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ketika penelitian awal untuk, kegiatan ini dilakukan untuk menemukan masalah yang akan diteliti. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, Wawancara ini semi-terstruktur dan menggunakan serangkaian pertanyaan bentuk bebas yang berurutan. Seiring berjalannya percakapan, peserta dapat menggunakan strategi ini untuk memperluas komentar narasumber dan mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam. untuk memperoleh data tentang respon siswa setelah proses belajar mengajar dikelas sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Kurikulum Merdeka, serta untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran dikelas. Selain itu peneliti dan guru kelas juga melakukan wawancara untuk mendapatkan data awal sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas tersebut.

c. Tes

Tes adalah salah satu instrumen untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran melalui beberapa pertanyaan. Dalam penelitian ini, terdapat 2 jenis tes yang diberikan kepada siswa yakni:

1. Pre tes, merupakan tes yang diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).
2. Post tes, merupakan tes yang diberikan kepada siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya model tersebut .

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan instrumen yang digunakan ketika mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dokumen disini digunakan

sebagai dokumen yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, baik itu berupa foto, struktur sekolah, data tentang guru dan pegawai sekolah, data siswa dan catatan penting lainnya.

2. Sumber daya berikut menyediakan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Lembar wawancara

Lembar wawancara yang digunakan saat penelitian bertujuan untuk mengetahui pandangan atau pemikiran guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung ketika pembelajaran, serta untuk mengetahui hambatan apa saja yang ditemui ketika pembelajaran berlangsung. Serta untuk mendapatkan data awal penelitian seperti jumlah siswa, standart KKM di sekolah, karakteristik siswa, dan lain sebagainya. Selain itu juga untuk menegetahui anggapan guru terhadap pembelajaran kurikulum merdeka dengan metode Problem Based Learning (PBL) pada kelas II SDN Sunendi 1 Kabupaten Probolinggo.

b. Soal Tes

Soal Tes digunakan sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar siswa dalam tindak lanjut ketika proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data pencapaian hasil belajar siswa yang akurat. Tes ini diberikan tiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat ketuntasan pembelajaran yang dilaksanakan. Tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian disesuaikan dengan materi yang diajarkan selama proses pembelajaran.

Analisis data

Dalam pelnellitian ini melnggunakan meltoldel kualitatif, melrupakan meltoldel yang melnggambarkan pelistiwa yang telrjadi sellama pelnellitian belrlangsung. Data kualitatif yang digunakan belrupa data hasil olbselrvasi hasil bellajar siswa melnggunakan moldell Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan teknik analisi data berikut ini:

Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Ppkn (Melnaati Aturan di Sekitarku). Berikut melrupakan rumus skolr pelnilaianny:

a. Hasil belajar siswa

1) Penilaian Hasil Belajar Individu

Penilaian siswa secara individu ini didapatkan melalui hasil tes soal yang diberikan setiap akhir dari siklus pada pembelajaran tematik subtema 4 (Merawat Tumbuhan). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

(Sumber: Sudjana, 2010: 113)

Kemudian setelah hasil belajar siswa secara individu di hitung, guru menghitung jumlah keseluruhan dari nilai setiap siswa untuk memperoleh nilai rata-rata seluruh siswa. Berikut rumus untuk menghitung rata-rata:

(Sumber: Winarsunu, 2017: 28)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n} = \dots$$

Keterangan: $\bar{x}$ = Rata – rata
 $\sum x$ = Jumlah Nilai Siswa

$$\sum x = \text{Jumlah Siswa}$$

2) Presentase Hasil Belajar

Penelitian dapat dinyatakan berhasil atau tuntas dalam meningkatkan hasil belajar siswa apabila siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan mencapai nilai ketuntasan minimal, maka dapat menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \dots$$

(sumber: Purwanto, 2012: 82)

tabel 1 Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Kurang
0%-55%	Gagal

Indikator dari keberhasilan penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) Mata Pelajaran PPKn Pokok Bahasan (Mematuhi Aturan di Sekitarku) yang memperoleh nilai di atas KKM (70) mencapai 80% (Eismawati et al., 2019).

1. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi peserta didik ketika pembelajaran guna mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran PPKn (Mematuhi Aturan di Sekitarku) siswa kelas II SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo.

2. Refleksi

Refleksi yang ada pada tindakan ini meliputi: berdiskusi, menginterpretasikan, menggambarkan, dan menyimpulkan pada data yang diperoleh saat melakukan penelitian. Hasil dari refleksi ini menjadi landasan untuk merancang perencanaan tindakan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil observasi pada awal pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi alasan rendahnya hasil belajar siswa di sekolah SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo diantaranya yaitu: ketika siswa menjadi tidak tertarik pada pelajarannya. Beberapa siswa masih memilih untuk diam di sela-sela dan menerima segala sesuatunya daripada berpartisipasi dalam diskusi kelas atau mengangkat tangan ketika mereka tidak memahami sesuatu.

Permasalahan tersebut menimbulkan dampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pra siklus atau awal yang dilakukan sebelum penelitian tindakan kelas hasil yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Oleh sebab itu, peneliti mengambil sebuah tindakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Berikut merupakan nilai pra siklus siswa SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo.

Tabel 2 Nilai Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pra siklus	Keterangan
1.			
2.	ABDUL HALIM	50	Tidak Tuntas

3.	ASY'ARI	45	Tidak Tuntas
4.	BIMA ADITYA PUTRA	70	Tuntas
5.	FARIDATUN NISA'	75	Tuntas
6.	FELICIA LAILATUL FITRIA	60	Tidak Tuntas
7.	HALIMATUS SA'DIAH	55	Tidak Tuntas
8.	HIMATUL ALIYAH	65	Tidak Tuntas
9.	IDA IMATUL KHOIRIYAH	60	Tidak Tuntas
10.	KHOIRUL HUDA	70	Tuntas
11.	KHOLILAH HILYAH AWLIYA	50	Tidak Tuntas
12.	KHOLIL AWVAL KAWAMIL	65	Tidak Tuntas
13.	MUHAMMAD HABIBI	70	Tuntas
14.	MUHAMMAD HAIKAL TAMIM	70	Tuntas
15.	MUHAMMAD RAMADANA R	60	Tidak Tuntas
16.	MUHAMMAD SAMSUDIN R	70	Tuntas
17.	NOVITA SARI	70	Tuntas
18.	REZA ALIANDO SYAPUTRA	50	Tidak Tuntas
19.	SAFIRA MAULIDIA	75	Tuntas
20.	SAMSUL ARIFIN JULIANTO	60	Tidak Tuntas
21.	SHARIFATUL LAILI	65	Tidak Tuntas
22.	SITI AISYATUL ISNAINI	70	Tidak Tuntas
23.	TALITA MIKAILA	80	Tuntas
24.	TAUFIQILLAH	60	Tidak Tuntas
25.	ZAINUL FIKRI	80	Tuntas
26.	ZUHARO LAILATUL FITRI	85	Tuntas
Jumlah		1.700	
Rata-rata		65,38	

Keterangan:

Jumlah Siswa Tuntas : 12
 Jumlah Siswa Tidak Tuntas : 14
 Hasil Belajar Secara Klasikal : Tidak Tuntas

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Pre Tes

No	Uraian	Hasil pra siklus
1.	Nilai Rata-rata Siswa	65,38
2.	Jumlah Siswa Tuntas	12
3.	Nilai Tertinggi	85
4.	Nilai Terendah	45
5.	Persentase Siswa Tuntas	46,15%
6.	Persentase Siswa Tidak Tuntas	53,84%

Sebagian besar siswa belum memenuhi KKM (70), seperti terlihat pada Tabel 4.2 yang menggambarkan hasil pembelajaran PPKN kelas II (Mematuhi Peraturan di Sekitar Saya) sebelum siklus. Dua belas dari dua puluh enam siswa memberikan ujian; skor mereka bervariasi dari empat puluh lima hingga delapan puluh lima. Nilai rata-rata siswa adalah 65,38, yang menunjukkan bahwa hanya 46,15 persen siswa yang menunjukkan kompetensi dalam mata pelajaran tersebut. Hal ini diduga menyebabkan siswa tidak belajar apa pun. Oleh karena itu paradigma pembelajaran berbasis masalah akan digunakan oleh pengajar untuk meningkatkan proses belajar siswa.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1) Siklus I

Dilakukan dua kali pertemuan pada tanggal 2 Januari 2024 di Selasa dan Kamis tanggal 5 Januari 2024 untuk melaksanakan siklus pertama. Termasuk di dalamnya adalah dua penilaian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus I:

a. Perencanaan

Para peneliti dan rekan telah mengambil semua langkah yang diperlukan untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Dua kali pertemuan dan dua kali penilaian menjadi perencanaan pembelajaran pada siklus ini. Modul pengajaran, penelitian observasi siswa, dan model Problem Based Learning (PBL) semuanya telah dikembangkan oleh peneliti.

b. Pelaksanaan

Dalam upaya pendidikan ini, peneliti berperan sebagai guru dengan menggunakan paradigma PBL. Seorang asisten peneliti (petugas) mendokumentasikan aktivitas kelas, peneliti mengajarkan konten menggunakan teknik Problem Based Learning (PBL), dan guru kelas dua berdiri sebagai pengamat.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2024. Lima belas anak hadir pada pertemuan ini. Meliputi dua jam kelas, itu berlangsung selama 35 menit. Pertemuan perdana ini menghasilkan beberapa hal, antara lain:

a) Kegiatan Awal

Bagian pertama dari pertemuan ini terdiri dari instruktur yang melakukan kehadiran, menciptakan lingkungan yang ramah, meninjau materi sebelumnya, menguraikan tujuan pelajaran, membuat alat bantu visual dan peta konsep yang sesuai, mendorong siswa untuk menemukan solusi, dan memberi mereka alat untuk memperbaiki masalah. memahami dan mengatur materi kelas.

b) Kegiatan Inti

Bersamaan dengan LD (lembar diskusi siswa) yang dibagikan oleh guru, siswa bekerja dalam kelompok beranggotakan lima orang untuk menyelesaikan tugas ini. Ketika hal ini dilakukan, guru selanjutnya meminta siswa untuk memanfaatkan pengalaman mereka sendiri untuk memberikan rekomendasi. Langkah selanjutnya siswa membentuk kelompok dan melakukan eksperimen untuk menemukan jawabannya. Dalam kegiatan ini, siswa akan bekerja dalam kelompok untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas untuk pengembangan hipotesis, pengumpulan data, dan desain eksperimen. Terakhir, guru akan meminta siswa merefleksikan diskusi kelas mereka dan mempresentasikan temuan mereka kepada anggota kelompok lainnya.

c) Kegiatan Penutup

Yang terakhir, pada akhir setiap kelas, instruktur akan membacakan doa, menyampaikan permasalahan atau kekhawatiran yang tersisa, membahas konten minggu sebelumnya, membagikan pertanyaan penilaian pembelajaran, dan meminta siswa merefleksikan kemajuan mereka menuju tujuan pelajaran. Jangan ragu untuk mampir dan menyapa jika Anda mau. Adapun materi yang dibahas pada pertemuan ini “Menaati Aturan di Rumah”.

Para ilmuwan yang dipercaya untuk menggunakan paradigma PBL di kelas perlu memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam tugas-tugas pemecahan masalah tertentu. Mempelajari dan mengikuti norma-norma keluarga adalah dua contoh konsep yang anak-anak dan peneliti bekerja sama untuk mengklasifikasikan dan mendeskripsikannya. Peneliti kemudian melanjutkan untuk menugaskan setiap siswa ke dalam salah satu dari lima kelompok dan menyerahkan kepada mereka Lembar Diskusi Siswa (LDS). Membantu siswa melakukan penelitian tentang topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari adalah praktik umum di kalangan peneliti. Fase berikutnya melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk menggunakan LDS dalam uji coba atau eksperimen; tujuan mereka adalah menemukan jawaban dengan mengatasi tantangan dan memperoleh lebih banyak informasi.

Pelajaran ini meminta siswa untuk membentuk kelompok, melakukan percobaan, dan melaporkan kembali temuan mereka. Salah satu siswa dari masing-masing kelompok naik panggung untuk memberikan hasil kelompoknya setelah mengikuti petunjuk peneliti dalam melakukan refleksi terhadap evaluasi sebelumnya. Setelah siswa ditanya tentang kekhawatiran mereka terhadap proses eksperimen dan diskusi, peneliti mengklarifikasi materi yang membingungkan dan menyajikan temuannya. Setiap peserta diberikan formulir penilaian oleh peneliti setelah penelitian selesai.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I, sama seperti pertemuan pertama, terfokus pada kegiatan pembelajaran seperti pembagian materi dengan teknik problem based learning (PBL). Dua puluh enam siswa tambahan mendaftar untuk sesi tindak lanjut ini pada hari Kamis, 5 Januari 2024, sehingga total waktu kelas menjadi 35 menit. Banyak hal yang dicapai pada konferensi kedua ini, seperti:

a) Kegiatan Awal

Bagian pertama dari pertemuan ini terdiri dari instruktur yang melakukan kehadiran, menciptakan lingkungan yang ramah, meninjau materi sebelumnya, menguraikan tujuan pelajaran, membuat alat bantu visual dan peta konsep yang sesuai, mendorong siswa untuk menemukan solusi, dan memberi mereka alat untuk memperbaiki masalah. memahami dan mengatur materi kelas.

b) Kegiatan Inti

Instruksi untuk menyelesaikan tugas meliputi yang berikut: membentuk kelompok yang terdiri dari lima siswa, menyediakan LD (lembar diskusi siswa) kepada setiap kelompok, mendiskusikan topik kehidupan nyata di kelas, meminta siswa merefleksikan pengalaman mereka sendiri, melakukan eksperimen kelompok untuk mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan memecahkan masalah, memberikan bimbingan kepada siswa saat mereka mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan memecahkan masalah, membantu siswa mengembangkan rencana eksperimen berdasarkan diskusi dan tugas kelas, dan akhirnya, meminta siswa mempresentasikan temuan mereka kepada seluruh kelas.

c) Kegiatan Penutup

Yang terakhir, pada akhir setiap kelas, instruktur akan membacakan doa, menyampaikan permasalahan atau kekhawatiran yang tersisa, membahas konten minggu sebelumnya, membagikan pertanyaan penilaian pembelajaran, dan meminta siswa merefleksikan kemajuan mereka menuju tujuan pelajaran. Jangan ragu untuk mampir dan menyapa jika Anda mau. Adapun materi yang dibahas pada pertemuan ini “Menaati Aturan di Sekolah”.

Instruktur yang menggunakan paradigma PBL di kelas perlu memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam tugas-tugas pemecahan masalah tertentu. Peneliti bekerja dengan anak-anak untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan beberapa konsep, seperti belajar dan mengikuti peraturan sekolah. Peneliti kemudian melanjutkan untuk menugaskan setiap siswa ke dalam salah satu dari lima kelompok dan menyerahkan kepada mereka Lembar Diskusi Siswa (LDS). Membantu siswa melakukan penelitian tentang topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari adalah praktik umum di kalangan peneliti. Fase berikutnya melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk menggunakan LDS dalam uji coba atau eksperimen; tujuan mereka adalah menemukan jawaban dengan mengatasi tantangan dan memperoleh lebih banyak informasi.

Pelajaran ini meminta siswa untuk membentuk kelompok, melakukan percobaan, dan melaporkan kembali temuan mereka. Salah satu siswa dari masing-masing kelompok naik panggung untuk memberikan hasil kelompoknya setelah mengikuti petunjuk peneliti dalam melakukan refleksi terhadap evaluasi sebelumnya. Peneliti menanyakan kendala dari proses percobaan dan diskusi siswa, lalu peneliti menjelaskan materi yang kurang jelas dan memberikan kesimpulan mengenai materi. Terakhir, peneliti memberikan soal evaluasi kepada tiap individu siswa.

c. Observer

Tabel 4 Nilai Hasil Belajar Post Tes (Siklus 1)

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pra siklus	Keterangan
1	ABDUL HALIM	60	Tidak Tuntas
2	ASY'ARI	65	Tidak Tuntas
3	BIMA ADITYA PUTRA	75	Tuntas
4.	FARIDATUN NISA'	80	Tuntas

5.	FELICIA LAILATUL FITRIA	70	Tuntas
6.	GALANG SATRIA W.	75	Tuntas
7.	HALIMATUS SA'DIAH	60	Tidak Tuntas
8.	HIMATUL ALIYAH	75	Tuntas
9.	IDA IMATUL KHOIRIYAH	65	Tidak Tuntas
10.	KHOIRUL HUDA	75	Tuntas
11.	KHOLILAH HILYAH AWLIYA	60	Tidak Tuntas
12.	KHOLIL AWVAL KAWAMIL	75	Tuntas
13.	MUHAMMAD HABIBI	75	Tuntas
14.	MUHAMMAD HAIKAL TAMIM	75	Tuntas
15.	MUHAMMAD RAMADANA R	65	Tidak Tuntas
16.	MUHAMMAD SAMSUDIN R	75	Tuntas
17.	NOVITA SARI	75	Tuntas
18.	REZA ALIANDO SYAPUTRA	60	Tidak Tuntas
19.	SAFIRA MAULIDIA	85	Tuntas
20.	SAMSUL ARIFIN JULIANTO	65	Tidak Tuntas
21.	SHARIFATUL LAILI	75	Tuntas
22.	SITI AISYATUL ISNAINI	80	Tuntas
23.	TALITA MIKAILA	85	Tuntas
24.	TAUFIQILLAH	75	Tuntas
25.	ZAINUL FIKRI	85	Tuntas
26.	ZUHARO LAILATUL FITRI	90	Tuntas
Jumlah nilai		1.900	
Rata-rata		73,07	

Keterangan:

Jumlah Siswa Tuntas : 18

Jumlah Siswa Tidak Tuntas : 8

Hasil Belajar Secara Klasikal : Tidak Tuntas

Tabel 5 Rekapitulasi hasil belajar siklus 1

No	Uraian	Hasil siklus 1
1.	Nilai Rata-rata Siswa	73,07
2.	Jumlah Siswa Tuntas	18
3.	Nilai Tertinggi	90
4.	Nilai Terendah	60
5.	Persentase Siswa Tuntas Belajar	69,23%
6.	Persentase Siswa Tidak Tuntas Belajar	30,76%

Beldasarkan Tabell 4.4 nilai hasil bellajar polst tels (siklus 1) Mata Pelajaran PPKN Pokok Bahasan (Melnaati Aturan di sekitarku) siswa tellah melnunjukkan keltuntasan bellajar. Delngan siswa yang tuntas selbanyak 18 siswa delngan pelrselntasel 69% dan siswa yang tidak tuntas selbanyak 8 siswa delngan pelrselntasel 30,76%. Nilai rata-rata kellas 73,07 delngan nilai telrtinggi 90 dan nilai telrelnendah 60 seltellah dibelrikannya tindakan melnggunakan moldell pelmbellajaran problem based Learning. Namun, prelselntasel yang ingin dicapai bellum melncapai indikatoir kelbelrhasilan yang tellah diteltapkan dalam pelnellitian yaitu selbelsar 80%. Maka, akan dilaksanankan tindakan sellanjutnya di siklus 2.

c. Refleksi

Pelaksanaan tindakan kelas dengan model Problem Based Learning ini telah dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar PPKN Materi (Menaati Aturan di Sekitarku), akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan yang dilakukan

kurang maksimal. Namun, jika dibandingkan dengan hasil pada pre tes sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sudah mengalami peningkatan dalam siklus 1 meskipun belum tercapainya indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 diharapkan dapat ditingkatkan pada siklus 2 antara lain:

1. Terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan prosedur diskusi model Problem Based Learning karena siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan kurang percaya diri hal ini diketahui pada observasi hasil belajar siswa.
2. Beberapa siswa terlihat kurang aktif ketika berdiskusi dengan kelompoknya dan kurang berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat.
3. Beberapa siswa terlihat acuh dan ngobrol dengan teman di luar materi pembelajaran sehingga kurang maksimal proses diskusi yang dilakukan.
4. Siswa kurang bersemangat dalam menjawab pertanyaan maupun mengajukan pertanyaan kepada guru.
5. Masih terdapat siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Adapun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan lebih rinci mengenai model pembelajaran Problem Based Learning kepada siswa agar siswa dapat memahami proses pembelajaran yang berlangsung
- 2) Guru dapat membangkitkan kelas yang aktif dengan menggunakan media pembelajaran atau diselingi dengan ice breaking agar siswa lebih fokus ketika pembelajaran.
- 3) Mengoptimalkan proses diskusi siswa dan memberikan perhatian kepada siswa yang membuat kondisi kelas tidak kondusif dengan memindahkan siswa ke bangku paling depan agar dapat terpantau lebih dekat.
- 4) Guru dapat mengatasi siswa yang kurang aktif ketika pembelajaran dengan memberikan umpan balik atau bertanya kepada siswa agar siswa percaya diri ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan.
- 5) Guru memberikan reward pada siswa yang mendapatkan nilai terbesar atau yang aktif ketika pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

a) Siklus 2

Siklus ini merupakan langkah selanjutnya setelah mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus 1, di mana pada hasil penelitian pada siklus 1 belum mencapai target yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan siklus 2 dibagi menjadi 2 pertemuan yang dilaksanakan pada Senin, 8 Januari 2024 dan Jum'at, 12 Januari 2024. Pada siklus ini terdapat 4 tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a) Perencanaan

Pelajaran ini meminta siswa untuk membentuk kelompok, melakukan percobaan, dan melaporkan kembali temuan mereka. Salah satu siswa dari masing-masing kelompok naik panggung untuk memberikan hasil kelompoknya setelah mengikuti petunjuk peneliti dalam melakukan refleksi terhadap evaluasi sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Dalam upaya pendidikan ini, peneliti berperan sebagai guru dengan menggunakan paradigma PBL. Seorang asisten peneliti (petugas) mendokumentasikan aktivitas kelas, peneliti mengajarkan konten menggunakan teknik Problem Based Learning (PBL), dan guru kelas dua berdiri sebagai pengamat.

1) Pertemuan Pertama

Pada tanggal 2 Januari 2024, pertemuan kedua siklus dimulai. Lima belas anak muncul di pertemuan ini. Meliputi dua jam kelas, itu berlangsung selama 35 menit. Beberapa contoh yang termasuk dalam penyelidikan pendahuluan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Bagian pertama dari pertemuan ini terdiri dari instruktur yang melakukan kehadiran, menciptakan lingkungan yang ramah, meninjau materi sebelumnya, menguraikan tujuan pelajaran, membuat alat bantu visual dan peta konsep yang sesuai, mendorong siswa untuk menemukan solusi, dan memberi mereka alat untuk memperbaiki masalah. memahami dan mengatur materi kelas.

b) Kegiatan Inti

Siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari lima orang, dan guru memberikan LD, atau lembar diskusi kelompok, kepada setiap kelompok. Langkah selanjutnya adalah guru meminta mereka memantau kejadian di kehidupan nyata untuk mendapatkan data. Mereka selanjutnya akan diminta untuk berkolaborasi dalam kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan dan, melalui uji coba, menciptakan solusi. Saat siswa menyelidiki masalah, menguji hipotesis, dan mengumpulkan data, guru akan ada untuk membimbing mereka. Saat mereka mempersiapkan eksperimen, siswa juga akan merefleksikan diskusi kelompok dan berbagi pekerjaan mereka. Pada akhirnya, mereka akan membekali siswa dengan pengetahuan baru yang mereka peroleh.

c) Kegiatan Penutup

Yang terakhir, pada akhir setiap kelas, instruktur akan membacakan doa, menyampaikan permasalahan atau kekhawatiran yang tersisa, membahas konten minggu sebelumnya, membagikan pertanyaan penilaian pembelajaran, dan meminta siswa merefleksikan kemajuan mereka menuju tujuan pelajaran. Jangan ragu untuk mampir dan menyapa jika Anda mau. Dalam silaturahmi luar biasa ini mengangkat topik “Taati Aturan Dalam Permusyawaratan”. sudah maju.

Para ilmuwan yang dipercaya untuk menggunakan paradigma PBL di kelas perlu memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam tugas-tugas pemecahan masalah tertentu. Sebagai langkah selanjutnya, peneliti mengklarifikasi dan mengatur konten dengan siswa, memastikan mereka mengikuti semua aturan debat. Peneliti kemudian melanjutkan untuk menugaskan setiap siswa ke dalam salah satu dari lima kelompok dan menyerahkan kepada mereka Lembar Diskusi Siswa (LDS). Membantu siswa melakukan penelitian tentang topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari adalah praktik umum di kalangan peneliti. Fase berikutnya melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk menggunakan LDS dalam uji coba atau eksperimen; tujuan mereka adalah menemukan jawaban dengan mengatasi tantangan dan memperoleh lebih banyak informasi.

Pelajaran ini meminta siswa untuk membentuk kelompok, melakukan percobaan, dan melaporkan kembali temuan mereka. Salah satu siswa dari masing-masing kelompok naik panggung untuk memberikan hasil kelompoknya setelah mengikuti petunjuk peneliti dalam melakukan refleksi terhadap evaluasi sebelumnya. Setelah siswa ditanya tentang kekhawatiran mereka terhadap proses eksperimen dan diskusi, peneliti mengklarifikasi materi yang membingungkan dan menyajikan temuannya. Setiap peserta diberikan formulir penilaian oleh peneliti setelah penelitian selesai.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran berpusat pada paradigma pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang terjadi pada pertemuan siklus pertama berlanjut ke pertemuan kedua. Dua puluh enam siswa tambahan mendaftar untuk sesi tindak lanjut ini pada hari Kamis, 5 Januari 2024, sehingga total waktu kelas menjadi 35 menit. Di antara banyak hal yang terjadi pada studi tahap kedua adalah:

a) Kegiatan Awal

Bagian pertama dari pertemuan ini terdiri dari instruktur yang melakukan kehadiran, menciptakan lingkungan yang ramah, meninjau materi sebelumnya, menguraikan tujuan pelajaran, membuat alat bantu visual dan peta konsep yang sesuai, mendorong siswa untuk menemukan solusi, dan memberi mereka alat untuk memperbaiki masalah. memahami dan mengatur materi kelas.

b) Kegiatan Inti

Untuk menyelesaikan tugas, Anda harus melakukan hal berikut: Siswa bekerja dalam kelompok beranggotakan lima orang dan masing-masing diberi LD (lembar diskusi siswa). Guru kemudian mendorong pemikiran kritis tentang topik dunia nyata sementara siswa berbagi pengalaman pribadi. Kelompok kemudian melakukan eksperimen untuk menemukan jawaban

dan memecahkan masalah. Siswa mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan memecahkan masalah. Mereka menggunakan bahan yang sesuai (seperti laporan) untuk mengatur eksperimen mereka. Terakhir, mereka merefleksikan diskusi mereka dan mempresentasikan temuan mereka di depan kelas.

c) Kegiatan Penutup

Terakhir, setiap sesi diakhiri dengan pembacaan doa oleh guru, diskusi mengenai hal-hal yang belum terselesaikan, review materi minggu sebelumnya, pemberian soal-soal evaluasi pembelajaran, dan siswa melakukan refleksi seberapa baik mereka telah mencapai tujuan pembelajaran. Datanglah dan katakan hai jika itu yang Anda inginkan.

Adapun materi yang dibahas pada pertemuan ini “Aku Suka Bermusyawah”.

Memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang ditargetkan merupakan tanggung jawab penting para ilmuwan yang bertugas menerapkan paradigma PBL di kelas. Setelah itu, peneliti bekerja dengan siswa untuk memastikan mereka memahami dan dapat menerapkan kaidah argumen sekaligus mengorganisasikan materi. Setelah itu peneliti membagikan Lembar Diskusi Siswa (LDS) dan membagi kelas menjadi lima kelompok sama besar. Peneliti seringkali memberikan bantuan kepada siswa dengan melakukan kajian sendiri terhadap mata pelajaran yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupannya. Setelah itu, mereka akan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelidiki topik OSZA dengan melakukan eksperimen, memperoleh penjelasan, dan mengatasi tantangan.

Kerja kelompok, eksperimen, dan pelaporan hasil merupakan bagian dari rencana pembelajaran. Setelah mengikuti arahan peneliti untuk melakukan refleksi terhadap penilaian sebelumnya, satu siswa dari masing-masing kelompok naik ke panggung untuk mempresentasikan temuan kelompoknya. Peneliti menjawab pertanyaan atau kekhawatiran siswa mengenai prosedur diskusi dan eksperimen, kemudian mempresentasikan hasilnya. Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti membagikan formulir evaluasi kepada semua peserta.

c. Observer

Dengan membandingkan hasil pekerjaan dan ulangan siswa kelas dua dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, Ibu Ridwan dapat melihat seberapa banyak yang telah dipelajari anak-anaknya. Alasan temuan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Nilai Hasil Belajar Post Tes (Siklus 2)

No	Nama Peserta Didik	Nilai Post Tes (Siklus 2)	Keterangan
1	ABDUL HALIM	65	Tidak Tuntas
2	ASY'ARI	75	Tuntas
3	BIMA ADITYA PUTRA	80	Tuntas
4.	FARIDATUN NISA'	90	Tuntas
5.	FELICIA LAILATUL FITRIA	75	Tuntas
6.	GALANG SATRIA W.	80	Tuntas
7.	HALIMATUS SA'DIAH	65	Tidak Tuntas
8.	HIMATUL ALIYAH	80	Tuntas
9.	IDA IMATUL KHOIRIYAH	70	Tuntas
10.	KHOIRUL HUDA	80	Tuntas
11.	KHOLILAH HILYAH AWLIYA	70	Tuntas
12.	KHOLIL AWVAL KAWAMIL	80	Tuntas
13.	MUHAMMAD HABIBI	80	Tuntas
14.	MUHAMMAD HAIKAL TAMIM	80	Tuntas
15.	MUHAMMAD RAMADANA R	70	Tuntas
16.	MUHAMMAD SAMSUDIN R	85	Tuntas
17.	NOVITA SARI	80	Tuntas
18.	REZA ALIANDO SYAPUTRA	70	Tuntas

19.	SAFIRA MAULIDIA	90	Tuntas
20.	SAMSUL ARIFIN JULIANTO	75	Tuntas
21.	SHARIFATUL LAILI	80	Tuntas
22.	SITI AISYATUL ISNAINI	85	Tuntas
23.	TALITA MIKAILA	90	Tuntas
24.	TAUFIQILLAH	80	Tuntas
25.	ZAINUL FIKRI	90	Tuntas
26.	ZUHARO LAILATUL FITRI	100	Tuntas
Jumlah nilai		2.065	
Rata-rata		79,42	

Keterangan:

Jumlah Siswa Tuntas : 24
 Jumlah Siswa Tidak Tuntas : 2
 Hasil Belajar Secara Klasikal : Tuntas

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 2

No	Uraian	Hasil siklus 2
1.	Nilai Rata-rata Siswa	79,42
2.	Jumlah Siswa Tuntas	24
3.	Nilai Tertinggi	100
4.	Nilai Terendah	65
5.	Persentase Siswa Tuntas Belajar	92,30%
6.	Persentase Siswa Tidak Tuntas Belajar	7,69%

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai hasil belajar polst tets (siklus 2) Mata Pelajaran PPKN Materi (Melnaati Aturan di Sekitarku) setelah dilaksanakan tindakan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning siswa telah menunjukkan ketuntasan belajarnya dengan memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65 pada siklus 2. Jumlah siswa tuntas sebanyak 24 siswa dari 26 siswa, dengan persentase 92,30% dan nilai rata-rata kelas 79,42. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas II telah mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti.

1) Refleksi Siklus 2

Berdasarkan observasi dan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus 2, peneliti telah melaksanakan model pembelajaran Problem Based Learning sesuai dengan refleksi pada siklus 1. Siswa menjadi lebih aktif dan mau berdiskusi dengan teman sebangku ketika pembelajaran, serta lebih percaya diri untuk bertanya, menyampaikan pendapat kepada kelompok maupun membacakan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Serta, meningkatkan nilai hasil belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dapat bermanfaat bagi prestasi akademik siswa kelas II SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo PPKN (Taati Aturan di Sekitar Saya). Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam “anak subjudul”. Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Observasi kelas dan penelitian tindakan kelas dua kali di SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah meningkatkan pemahaman siswa kelas II terhadap kurikulum PPKN (Mematuhi Aturan di Sekitar Saya).

Model pembelajaran Problem Based Learning dilaksanakan secara berkelompok berpasangan atau terdiri dari 2 siswa, dengan setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda untuk saling berfikir kritis, menyampaikan pendapat, dan menyalurkan pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki yang dapat bekerja sama untuk melaksanakan tujuan pembelajaran.

Selama pembelajaran siklus 1, terdapat beberapa siswa yang masih belum paham terhadap konsep dari model pembelajaran Problem Based Learning dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru dan bersikap acuh, sehingga banyak siswa yang enggan melakukan diskusi berpasangan, ngobrol dengan teman diluar materi pembahasan, dan hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM. Setelah dilaksanakannya refleksi terhadap kekurangan pada siklus 1, siswa menjadi aktif ketika pembelajaran. Siswa fokus memperhatikan pembelajaran dengan baik, siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu, siswa mulai terbiasa berdiskusi dan menyampaikan pendapat pada kelompok, siswa mulai percaya diri melakukan tanya jawab dengan guru serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada Pra tes, siklus 1, dan 2 dengan menggunakan tes formatif disajikan sebagai berikut.

Tabel 8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

NO.	Uraian	Siswa Tidak Tuntas		Siswa Tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Pra tes	14	53,84%	12	46,15%
2.	Siklus 1	8	30,76%	18	69,23%
3.	Siklus 2	2	7,69%	24	92,30%
4.	Jumlah Siswa	26		26	

Membantu siswa kelas II SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan Materi Pelajaran PPKN (Mematuhi Peraturan di Sekitar Saya). Tabel 5.1 beserta tampilan grafis yang menyertai aplikasi ini. mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakannya tindakan. Pada pra tes terdapat 12 siswa tuntas dengan persentase 46,15% dan setelah diberikannya

tindakan pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas menjadi 18 siswa dengan persentase 69,23. Namun, meskipun mengalami peningkatan tapi hasil tidak mencapai indikator yang telah ditetapkan sebesar 80%.

Penelitian melakukan refleksi pada siklus 1 untuk memperbaiki permasalahan yang belum secara optimal diatasi di siklus 1 dengan merencanakan pembelajaran yang lebih baik lagi. Pada hasil penelitian siklus 2 siswa mengalami kenaikan dengan jumlah siswa tuntas menjadi 24 siswa atau 92,30%, dan siswa tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 7,69%. Berikut merupakan Tabel perbandingan hasil belajar siswa dari pre tes, siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 9 Rekapitulasi Perbandingan Nilai Pre tes, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Nama Peserta Didik	Pre tes	Nilai Post Tes (Siklus 1)	Nilai Post Tes (Siklus 2)
1	ABDUL HALIM	50	60	65
2	ASY'ARI	45	65	75
3	BIMA ADITYA PUTRA	70	75	80
4.	FARIDATUN NISA'	75	80	90
5.	FELICIA LAILATUL FITRIA	60	70	75
6.	GALANG SATRIA W.	70	75	80
7.	HALIMATUS SA'DIAH	55	60	65
8.	HIMATUL ALIYAH	65	75	80
9.	IDA IMATUL KHOIRIYAH	60	65	70
10.	KHOIRUL HUDA	70	75	80
11.	KHOLILAH HILYAH AWLIYA	50	60	70
12.	KHOLIL AWVAL KAWAMIL	65	75	80
13.	MUHAMMAD HABIBI	70	75	80
14.	MUHAMMAD HAIKAL TAMIM	70	75	80
15.	MUHAMMAD RAMADANA R	60	65	70
16.	MUHAMMAD SAMSUDIN R	70	75	85
17.	NOVITA SARI	70	75	80
18.	REZA ALIANDO SYAPUTRA	50	60	70
19.	SAFIRA MAULIDIA	75	85	90
20.	SAMSUL ARIFIN JULIANTO	60	65	75
21.	SHARIFATUL LAILI	65	75	80
22.	SITI AISYATUL ISNAINI	70	80	85
23.	TALITA MIKAILA	80	85	90
24.	TAUFIQILLAH	60	75	80
25.	ZAINUL FIKRI	80	85	90
26.	ZUHARO LAILATUL FITRI	85	90	100
Nilai Terendah		45	60	65
Nilai Tertinggi		85	90	100
Total Nilai		1.700	1.900	2.065
Rata-rata Kelas		65,38	73,07	79,42
Persentase Ketuntasan		46,15%	69,23%	92,30%

Maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran siswa kelas II SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo Mata Pelajaran PPKN Materi (Melnaati Aturan di Sekitarku) menggunakan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa sesuai dengan indikator pencapaian yang ditetapkan yakni $\geq 80\%$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Panca Marga Probolinggo dan pihak sekolah SDN Sumendi 1 yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

SIMPULAN

Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran PPKN Materi (Melnaati Aturan di Sekitarku) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar pada pre tes sebanyak 12 siswa yang tuntas atau 46,43% dengan rata-rata nilai 65,38 dari 26 siswa. Pada siklus 1 sebanyak 18 siswa tuntas atau 69,23% dengan rata-rata nilai 73,07 persentase ketuntasan mengalami kenaikan sebesar 25% dari persentase ketuntasan pada pre tes. Pada siklus 2 sebanyak 24 siswa tuntas atau 92,30% dengan rata-rata nilai 79, persentase ketuntasan mengalami kenaikan sebesar 7,69% dari persentase ketuntasan pada siklus 1.

Peningkatan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran PPKN Materi (Melnaati Aturan di Sekitarku) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dinyatakan baik. Hal tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,07 dengan persentase 69%, dan mengalami peningkatan sebesar menjadi 23,07 dengan persentase 92% pada siklus 2.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran PPKN Materi (Melnaati Aturan di Sekitarku) pada siswa kelas II SDN Sumendi 1 Kabupaten Probolinggo bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni $\geq 80\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71–78.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Sari, S. M., & Ganing, N. N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Ekosistem Muatan Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 288–298.
- Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing)*.